

ANALISIS STRUKTUR ALUR (PLOT), PENOKOHAN, DAN LATAR PADA NOVEL CINTA ITU LUKAKARYA REVINA VT

oleh

Adi Irawan

Ria Kristia Fatmasari

riakristiafatmasari@stkipgri-bkl.ac.id

Ana Yuliati

anayuliati@stkipgri-bkl.ac.id

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan

iadi8664@gmail.com

ABSTRAK

Karya sastra merupakan hasil kreativitas seseorang dari imajinasi yang di persentasikan dari kehidupan nyata dalam bentuk berupa tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami Alur (plot), Penokohan, dan Latar dalam novel "Cinta Itu Luka". Pendekatan atau kajian dalam penelitian ini adalah strukturalisme. Strukturalisme merupakan pendekatan yang memberikan perhatian terhadap kajian unsur-unsur teks kesastraan. Strukturalisme berarti paham mengenai antara satu unsur dengan unsur lain dengan mempertimbangkan hubungan unsur intrinsik dengan memaparkan tema, alur, latar, tokoh, dan penokohan.

Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang mendeskripsikan tahapan-tahapan Alur (plot), Penokohan, dan Latar. Sumber data. Dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul "Cinta Itu Luka". Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyimak atau membaca. Dan teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menurut jenis data kualitatif dengan menelusuri dokumen yang ada serta berkaitan dengan fokus saat melakukan penelitian. Sehingga penulis dalam penelitian ini menggunakan baca dan catat. Untuk analisis datanya yaitu analisis deskriptif dan teknik analisis isi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Alur (plot), Penokohan, dan Latar berawal dari berbagai aspek ceritanya yang masuk akal dalam kelogisannya. Dari aspek ceritanya muncul berbagai masalah atau peristiwa yang di alami tokoh utama dengan tokoh-tokoh yang lain dengan waktu dan suasana yang berbeda. Hal tersebut merupakan salah satu kelebihan novel "Cinta Itu Luka". Dengan alur cerita yang di kemas dengan bahasa yang menarik mampu pembaca dapat merasakan apa yang di alami penulis novel tersebut.

Kata kunci: Alur, Penokohan, dan Latar, dalam novel, Cinta itu Luka.

ABSTRACT

Literary work is the result of one's creativity from imagination which is presented from real life in the form of writing. This study aims to describe and understand the plot, characterizations, and setting in the novel "Cinta Itu Luka". The approach or study in this research is structuralism. Structuralism is an approach that pays attention to the study of elements of literary texts. Structuralism means understanding between one element and another by considering the relationship between intrinsic elements by explaining the theme, plot, setting, characters, and characterizations

The data of this research are in the form of quotations that describe the stages of the plot (plot), characterizations, and setting. Data sources. In this study is a novel entitled "Love Is Wound". The method of collecting data in this study is by listening or reading. And the data collection technique of this research is according to the type of qualitative data by tracing existing documents and relating to the focus when conducting research. So the writer in this research uses read and note. For data analysis, namely descriptive analysis and content analysis techniques.

The results of this study indicate that the plot, characterizations, and setting start from various aspects of the story that make sense in their logic. From the aspect of the story, various problems or events are experienced by the

main character with other characters with different times and atmospheres. This is one of the advantages of the novel "Love Is Wound". With a storyline that is packed with interesting language, the reader can feel what the author of the novel went through.

Keywords: plot, characterizations, and setting, in the novel, love is wound

Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil kreativitas seseorang dari imajinasi yang dipersentasikan dari kehidupan nyata dalam bentuk berupa tulisan. Novel merupakan karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya, dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel memiliki dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur bagian dalam atau utama yang menjadi utuhnya sebuah karya sastra diantaranya yaitu tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya cerita, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik unsur bagian luar yang juga membangun dan mendukung sebuah novel seperti latar kondisi keagamaan, kebudayaan, sosial, ekonomi, dan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Alur (plot) lebih menekankan permasalahannya pada hubungan kausalitas (perihal sebab akibat), kelogisan (masuk akal) hubungan antara peristiwa yang dikisahkan dalam karya naratif yang bersangkutan. Naratif bersifat menguraikan, menjelaskan, dan prosa yang subjeknya merupakan suatu rangkaian kejadian. Di dalam penokohan terdapat watak atau peran tokoh yang terdapat dalam sebuah novel. Di antaranya, tokoh utama (protagonis), tokoh jahat/menantang (antagonis), dan tokoh pembantu/tambahan (tiragonis). Latar dalam suatu cerita merupakan bisa bersifat faktual yang artinya sebagai hal keadaan dan

peristiwa yang merupakan kenyataan sesuatu yang benar-benar terjadi, atau bisa juga diartikan sebagai suatu hal yang berdasarkan kenyataan atau kebenaran, (Nurgiyantoro, 2015: 247-274).

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan kajian teori strukturalisme. Karena fungsi utama dalam karya sastra adalah melukiskan, mencerminkan kehidupan manusia, meski kehidupan manusia itu sendiri mengalami perkembangan. Dan teori strukturalisme berhasil memasuki seluruh bidang kehidupan manusia, dianggap sebagai salah satu teori modern yang berhasil membawa manusia pada pemahaman secara maksimal (Ratna, Nyoman Kutha, 2013:75). Berdasarkan pendapat para ahli, kajian teori, di atas penulis menyimpulkan bahwa karya sastra berupa novel merupakan hasil dari sebuah kreativitas dan imajinasi. Novel merupakan karya sastra yang memiliki nilai estetika kehidupan masyarakat, yang menunjukkan watak dan sifat seseorang. Novel salah satu cara seseorang untuk menuangkan pengalaman atau ilmu pengetahuannya dalam bentuk karya sastra.

Masalah dalam Penelitian ini adalah bagaimanakah struktur alur (plot) dalam novel "*Cinta Itu Luka*" karya Revina VT. Bagaimanakah struktur penokohan dalam novel "*Cinta Itu Luka*" karya Revina VT. Bagaimanakah latar cerita dalam novel "*Cinta Itu Luka*" karya Revina VT.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur alur (plot) dalam novel *Cinta Itu Luka* karya Revina VT. Mendeskripsikan penokohan dalam novel *Cinta Itu Luka* karya Revina VT.

Mendeskripsikan latar cerita dalam novel *Cinta Itu Luka* karya Revina VT.

Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini menggunakan kajian teori strukturalisme. (Nurgiyantoro, 2010:37). Bahwa strukturalisme bertujuan memaparkan secara cermat fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersamaan menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. analisis struktural tidak cukup di lakukan hanya sekedar mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi. Namun, yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antarunsur itu sumbangan apa yang di berikan terhadap tujuan estetik dan makna keseluruhan yang ingin dicapai.

Strukturalisme Dalam Karya Sastra

Fungsi utama karya sastra adalah untuk melukiskan, mencerminkan kehidupan manusia. Sedangkan kehidupan manusia itu sendiri selalu mengalami perkembangan. Hubungan antara karya sastra dengan masyarakat, dengan teknologi informasi yang menyertainya, minat masyarakat terhadap perkembangan teori sastra selanjutnya, teori strukturalisme yang telah berhasil memasuki hampir seluruh bidang kehidupan manusia. Dan dianggap sebagai salah satu teori modern yang berhasil membawa manusia pada pemahaman secara maksimal. (Ratna, Nyoman Kutha. 2013:75).

Pengertian Unsur-unsur Intrinsik Tema, Amanat, Alur (plot), Latar, Penokohan

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita yang menyangkut segala persoalan, baik berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Tema sebagai salah satu unsur karya sastra, maupun untuk mendeskripsikan pernyataan tema yang di kandung dan di tawarkan oleh sebuah

cerita fiksi. Menurut Stanton dan Kenny dalam (Nurgiyantoro, 2015:114) bahwa tema (theme) adalah makna yang di kandung oleh sebuah cerita.

Amanat merupakan ajaran atau pesan yang hendak di sampaikan pengarang. Amanat dalam cerpen umumnya bersifat tersirat. Di sembunyikan oleh pengarangnya di balik peristiwa-peristiwa yang membentuk isi cerita. Kehadiran amanat, pada umumnya tidak lepas dari tema cerita.

Alur (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun bersifat kronologis (kejadian/peristiwa). Pola pengembangan cerita suatu cerpen beragam. Pola-pola pengembangan cerita harus menarik, mudah di pahami, dan logis (masuk akal), (Suherli, 2017:119-120). Alur (plot) lebih menekankan permasalahannya pada hubungan kausalitas, kelogisan hubungan antar peristiwa yang di kisahkan dalam karya naratif yang bersangkutan. Struktur alur (plot) adalah bagian-bagian atas jalinan cerita atau kerangka dari tahap awal sampai tahap akhir yang merupakan jalinan konflik antar dua tokoh yang berlawanan.

Forster dalam (Nurgiyantoro, 2015:147-149) mengatakan plot merupakan sesuatu yang lebih tinggi dan kompleks dari pada cerita. Plot mengandung unsur misteri, disamping untuk memahami, sebenarnya juga untuk mengembangkannya, menuntut adanya unsur intelegensia.

Latar atau setting meliputi latar tempat, waktu, dan latar sosial- budaya yang di gunakan dalam suatu cerita, (Suherli, 2017:120). Latar tempat menunjukkan lokasi terjadinya peristiwa. Latar waktu menggambarkan terjadinya peristiwa, latar suasana menggambarkan kondisi batin pengarang dan perasaannya, sedangkan latar sosial budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan manusia sosial masyarakat disuatu tempat yang di ceritakan dalam sebuah karya fiksi,

(Nurgiantoro,2015:314-322). Sedangkan latar suasana berkaitan dengan perasaan atau kejadian (peristiwa) yang di gunakan dalam suatu cerita.

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Di dalam penokohan terdapat watak atau peran tokoh yang terdapat dalam sebuah novel, di antaranya, tokoh utama (protagonis), tokoh jahat/menantang (antagonis), dan tokoh pembantu (tirtagonis), (Nurgiyantoro, 2015:258/274).

Hakikat Alur (Plot)

Staton dan kenny dalam (Nurgiyantoro, 2015:167) mengemukakan plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat,peristiwa yang di sebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Plot sebagai peristiwa-peristiwa yang di tampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat.

Hakikat Penokohan

Penokohan adalah merupakan cara pengarang menggambarkan karakter tokoh-tokoh di dalam sebuah cerita, (Suherli, 2017:119). Di antara penokohan terdapat watak atau peran tokoh tersebut ada tiga yaitu protagonist,antagonis, dan tirtagonis. Tokoh protagonis berperan sebagai tokoh utama yang memiliki karakter baik. Tokoh antagonis memiliki karakter jahat atau menantang. Dan tokoh tirtagonis berperan sebagai tokoh pembantu. Istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan watak dan perwatakan, atau karakter karaterisasi secara bergantian menunjuk pergantian yang hamper sama. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang di tafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk kualitas pribadi

seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

Hakikat Latar

Abrams dan Stanton dalam (Nurgiyantoro, 2015:301-303) Latar atau setting yang di sebut juga sebagi landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinyaperistiwa-peristiwa yang di ceritakan.mengelompokkan latar, bersamadengan tokoh dan plot, ke dalam fakta (cerita). Latar memberikan pijakan cerita yang secara konkret dan jelas. Latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan latar suasana.

Latar tempat menunjukkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi. Nama tempat bisa berupa nama tertentu, inisial atau lokasi tertentu tanpa nama yang jelas. Tempat yang di jumpai dalam dunia nyata, mosalnya penokohan dan pemplotannya. Artinya tokoh dan alur dapat menajdi jika latar tempatnya berbeda. Latar waktu berhubungan dengan masalah *kapan* terjadinya peristiwa-peristiwa yang di ceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu adalah saat dimana tokoh ataupun sipelaku melalkukan sesuatu pada saat kejadian peristiwa dalam cerita yang sedang terjadi. Misalnya pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari, dizaman dahulu, dimasa depan dan lain sebagainya.

Latar sosial-budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakatdi suatu tempat yang di ceritakan dalam karya fiksi. Latar suasana (berkaitan dengan perasaan atau kejadian peristiwa) yang di gunakan dalam suatu cerita, (Nurgiyantoro, 2015:114-322).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan penyajiandeskriptif. Metode kualitatif pada dasarnya memanfaatkan cara-cara penafsirandalam bentuk deskripsi yang dibatasi oleh hakikat fakta-fakta sebagaimanapenafsiran yang dilakukan oleh subjek terhadap data alamiah, (Ratna Nyoman Kutha, 2013:46-47). Oleh karena menggunakan penyajian deskriptif, maka semua hal yang berupa kata-kata,kalimat, dan wacana menjadi hal penting dan saling berpengaruh satu sama lain. Tujuan dari penelitian kualitatif dalam analisis ini adalah untuk membuatdeskripsi analisis plot dengan fokus masalah pada struktur alur (plot), struktur penokohan dan latar cerita dalam novel *Cinta Itu Luka* karya Revina VT.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik peneliti dalam menganalisis struktur alur (plot), penokohan, dan latar pada novel yang berjudul "*Cinta Itu Luka*" karya Revina VT dengan metode menyimak atau membaca secara kritis sumber data dalam novel tersebut. Tujuannya untuk memahami dan mendeskripsikan makna yang terdapat di dalam sumber data tersebut. Penelitian ini menggunakan simak atau membaca isi cerita secara keseluruhan ada novel "*cinta itu luka*" karya Revina Veoletta tersebut. Juga dengan mencatat hasil dari menyimak atau membaca untuk dijadikan pembahasan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Baca

Untuk melakukan sebuah kegiatan penelitian maka teknik pertama yang harus dilakukan penulis adalah teknik baca. Membaca secara berkesinambungan dan berulang-ulang untuk dapat pemahaman

tentang analisis struktur alur (plot), penokohan, dan latar dalam novel "*Cinta Itu Luka*" karya Revina VT dengan kritis memahami isi agar dapat menemukan pokok permasalahan novel tersebut .

Teknik Catat

Pengambilan data dengan cara mencatat dan menyimak (membaca) sampai memahami dan menemukan data yang akan di analisis. Peneliti membaca sambil memberikan tanda terhadap bagian-bagian teks dalam sumber data (novel) "*Cinta Itu Luka*" tersebut. Tujuannya agar lebih mudah untuk memperoleh data dan di analisis lebih lanjut. Tentu hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang di kategorikan menurut rumusan masalah. Setelah data sudah terkumpul kemudian penulis menganalisis dan mendeskripsikannya.

Hasil Penelitian dan Saran

Dalam (Nurgiyantoro, 2015:201-202) tahap awal ini adalah merupakan tahapan dari alur (plot) yang disebut tahap pengenalan. Tahap pengenalan pada umumnya berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan di kisahkan pada tahap-tahap selanjutnya, Seperti informasi tokoh-tokoh atau penokohan, menunjukkan dan pengenalan latar, seperti nama-nama tempat, suasana alam, waktu kejadian (misalnya ada kaitannya dengan sejarah).

Tahap tengah

Tahap tengah menjelaskan terjadinya konflik, pertikaian, pertentangan antara dua tokoh. Tahap tengah ini atau peristiwa, konflik, atau kejadian yang di ceritakan tidak hanya terjadi pada tokoh utama saja. Dalam (Nurgiyantoro, 2015:204) tahap tengah merupakan tahap pertikaian menampilkan pertentangan dan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat dan menegangkan.

Tahap akhir

Dalam (Nurgiyantoro, 2015:205) tahap akhir adalah tahap akhir sebuah cerita atau juga yang di sebut dengan tahap peleraian, menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks. Tahap akhir ini adalah merupakan tahapan dari alur (plot) yang memberikan informasi mengenai akhir atau penyelesaian dari sebuah cerita, yang di ambil dari sumber data novel yang berjudul, "Cinta Itu Luka" karya Revina VT.

Struktur Penokohan Dalam Novel Cinta Itu Luka

Pada data yang di teliti terdapat Struktur Penokohan dalam Novel "Cinta Itu Luka" Karya Revina VT. Penokohan adalah merupakan cara pengarang menggambarkan karakter tokoh-tokoh di dalam sebuah cerita, yang di jelaskan oleh (Suherli, 2017:119). Di antara penokohan terdapat watak atau peran tokoh tersebut ada tiga yaitu protagonis, antagonis, dan tirtagonis. Tokoh protagonis berperan sebagai tokoh utama yang memiliki karakter baik. Tokoh antagonis memiliki karakter jahat atau menantang. Dan tokoh tirtagonis berperan sebagai tokoh pembantu. Istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan watak dan perwatakan, atau karakter karaterisasi secara bergantian menunjuk pergantian yang hampir sama. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang di tafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

Pada data yang telah di teliti terdapat Latar tempat seperti tempat Kursus, Restoran, halaman kost yang di ceritakan oleh penulis novel "Cinta Itu Luka" yaitu Revina VT. Hal tersebut seperti yang di jelaskan oleh, Abrams dan Stanton dalam (Nurgiyantoro, 2015:301-303) latar atau

setting yang di sebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang di ceritakan. mengelompokkan latar, bersama dengan tokoh dan plot, ke dalam fakta (cerita). Maka hal yang berkaitan dengan segala sesuatu yang menunjukkan lokasi, terjadinya peristiwa atau konflik dalam cerita maka disebut latar tempat.

Struktur Latar Dalam Novel "Cinta Itu Luka"

Latar waktu seperti tujuh tahun, malam, berjam-jam, pagi hari, siang hari, sore hari, hari, dizaman dahulu, dimasa depan dan lain sebagainya. Hal tersebut seperti yang di jelaskan oleh (Nurgiantoro, 2015.318). Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang di ceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu adalah saat dimana tokoh ataupun sipelaku melakukan sesuatu pada saat kejadian peristiwa dalam cerita yang sedang terjadi. Maka hal yang berkaitan dengan segala sesuatu yang menunjukkan kapan terjadinya peristiwa atau konflik dalam cerita maka disebut latar waktu.

Peneliti juga menemukan data latar sosial-budaya yang diceritakan oleh penulis novel "Cinta Itu Luka" seperti seorang perempuan yang mencintai dunia malam, minum- minuman keras seperti alkohol, merokok, dan pecinta kebebasan. Hal tersebut seperti yang di jelaskan (Nurgiyantoro, 2015.322) bahwa latar sosial-budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang di ceritakan dalam sebuah karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks, seperti kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap. Dan latar suasana (berkaitan dengan perasaan atau kejadian peristiwa) yang di gunakan dalam suatu cerita seperti latar suasana yang dialami

tokoh seperti, kesedihan, kekecewaan, kebahagiaan, dan lain sebagainya.

Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini adalah mengungkap struktur alur (plot). Dalam struktur alur (plot) terdapat tiga bagian yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Tidak hanya itu dalam penelitian kali ini juga di temukan penokohan yang terdapat dalam novel “Cinta Itu Luka” seperti penokohan protagonis, antagaonis, dan penokohan tirtagonis. Dalam novel “Cinta Itu Luka” juga terdapat latar cerita seperti latar tempat, latar waktu, latar sosial-budaya, dan suasana.

Kesimpulan dan Saran

Karya sastra merupakan hasil kreativitas seseorang dari imajinasi yang di persentasikan dari kehidupan nyata dalam bentuk berupa tulisan. Sastra merupakan hasil dari sebuah kreativitas dalam mengembangkan bakat menulis karya sastra. Dalam menulis karya sastra yang merupakan bentuk dan hasil dari sebuah kreativitas yang objeknya berupa manusia dan kehidupan yang di alami penulis maupun orang lain. Strukturalisme berarti paham mengenai antara satu unsur dengan unsur lain dengan mempertimbangkan hubungan unsur intrinsik dengan memaparkan tema, alur, latar, tokoh, dan penokohan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif pada dasarnya memanfaatkan cara-cara penafsiran dalam bentuk deskripsi yang dibatasi oleh hakikat fakta-fakta sebagaimana penafsiran yang dilakukan oleh subjek terhadap data alamiah.

Saran

Penikmat Karya Sastra Kepada pembaca yang memiliki minat lebih dalam karya sastra. Semoga penelitian ini dapat di jadikan salah satu bacaan yang menajdi

bentuk apresiasi terhadap karya sastra, khusus dalam analisis struktur alur (plot), penokohan, dan latar yang terdapat dalam sebuah novel atau karya sastra.

Bagi Penelitian Lain Mudah-mudahan penelitian yang di tulis oleh Adi Irawan, semoga dapat di jadikan sumber referensi yang dapat di gunakan dalam penelitian analisis struktur alur (plot), penokohan, dan latar yang terdapat dalam sebuah karya sastra berupa novel. Dan semoga menambah minat baca dan menulis terutama dalam mengembangkan bakat untuk menjadi penulis yang handal.

Daftar Pustaka

Dominicus, Ganang Aditya I. 2010. *“Analisis Alur, Tokoh dan Penokohan, dan Latar”* Dalam Novel Tiba-tiba Malam Karya Putu Wijaya, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Firmansyah, Buyung. 2018. Analisis Plot Dalam Novel *Semua Ikan Di Langit* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

GW jangge. 2019, *“Analisis Plot Dalam Novel Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi”*. Karya Mira W, Skripsi. Manado: UNIVERSITAS SAM RATULANGI

Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suherli. (2017). *Bahasa Indonesia Studi dan Pengajaran SMA/MA/SMK/MAK/XI*. Kota penerbit: Pusat Kurikulum dan Pembukuan.

Wahyudi, Johan dan Darmiyati
Zuchdi. (2009). *Bahasaku Bahasa Indonesia*
2 untuk Kelas VIII SMP dan MTs. PT. Kota
Penerbit: Tiga Serangkai